

**PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR ANAK DENGAN
METODE BERCEKITA PADA ANAK KELOMPOK B
TK AISYIYAH 2 SEPAT MASARAN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



Oleh :

UMI TSALASATUN
A53H111089

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014

PENGESAHAN

PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR ANAK DENGAN
METODE BERCERITA PADA SISWA KELOMPOK B
TK AISYIYAH 2 SEPAT MASARAN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Umi Tsalasatun

A53H111089

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Pada Tanggal : 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Penguji I : Dra. Sri Hartini, S.H. M.Pd. ()

Penguji II : Dra. Risminawati, M.Pd ()

Penguji III : Dr. Darsinah, M.Si ()

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

ABSTRAK

PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR ANAK DENGAN METODE BERCEKITA PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH 2 SEPAT MASARAN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Umi Tsalasatun A53H111089, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2014, 125 halaman.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar anak dengan metode bercerita pada anak TK Aisyiyah 2 Sepat Masaran Sragen. Dalam meningkatkan kreativitas belajar anak di TK Aisyiyah 2 sepat di adakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subyek yang kami teliti adalah anak kelompok B di TK Aisyiyah 2 Sepat dengan pembelajaran dengan metode bercerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 60% dengan kategori anak sudah cukup baik, (2) Aktivitas siswa pada siklus II meningkat dengan memperoleh 80% ini menunjukkan prosentase anak sudah mengalami peningkatan kreativitas dengan hasil yang sudah maksimal dan sudah memenuhi target yang diinginkan. Untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode bercerita juga didukung oleh beberapa indikator yaitu memiliki gagasan yang orisinil, rasa ingin tahu yang besar, berani mengambil resiko, memiliki tanggung jawab. Selain itu keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas ini juga di dukung dengan metode pendukung diantaranya berian waktu untuk mengerjakan tugas sebisa anak serta pemberian motifasi berupa reward dan pujian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui metode bercerita dapat meningkatkan kreativitas belajar anak kelompok B TK Aisyiyah 2 Sepat.

Kata kunci : Kreativitas belajar, metode bercerita.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-Kanak akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter bangsa, sebagai titik awal dari pembentukan SDM yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, dan partisipatif serta semangat kemandirian.

Csikzentmihalyi (dalam Munandar, 1995) beliau memaparkan kreativitas sebagai produk berkaitan berlatih pengetahuan atau berlatih buku. Karena hal itu pendidikan anak kita hanya memiliki orientasi pada pengembangan akademik dan mencoba siswa dengan berbagai data dan informasi yang belum di perlukannya. Walaupun manusia menikmati manfaat yang di timbulkan melalui pengembangan seni, sains, teknologi, serta menyadari pentingnya memelihara kreativitas, tidak berarti tidak ada masalah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran kreativitas di TK Aisyiyah 2 Sepat, ditemukan bahwa suatu masalah akan muncul dikarenakan, masih rendahnya pendidikan anak di zaman sekarang, salah satunya akan muncul pada anak didik kita karena kita tidak mengetahui bagaimana menjaga dan memelihara potensi kreatif anak kita, sehingga kita sebagai “salah jalan” dalam melakukan pendidikan. Suatu contoh orang tua menyadari anaknya harus sekolah dan mengenyam pendidikan tinggi, namun akhirnya secara tidak sadar mengabaikan kebutuhan alami anak, dimana anak dituntut untuk dapat banyak mengenal, menghafalkan kata-kata, istilah serta rumusan angka dan

simbol-simbol tanpa memahami makna dan kegunaan untuk kehidupan. Permasalahan yang lain diantaranya bahwa masih rendahnya metode yang digunakan dalam pembelajaran guru, dan guru didalam memberikan metode kurang menarik, dimana guru didalam memberikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah maupun pemberian tugas saja sehingga disini membuat anak didik kita bosan didalam belajar. Dunia sekolah menjadi kehilangan makna pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, berkepribadian, percaya pada diri sendiri, digantikan dengan generasi tidak punya sikap dan muncullah generasi yang tidak kreatif. Maka anak kita tidak akan berkembang dan pendidikan anak kita akan semakin rendah.

Berkaitan dengan hal itu perlu adanya usaha guru untuk meningkatkan kreativitas belajar anak dengan menggunakan metode bercerita yang bisa mendukung bagi anak di Taman Kanak-Kanak. Kegiatan belajar anak usia dini hendaknya lebih terfokus pada perkembangan karakter yang positif sehingga aset yang tiada ternilai harganya dapat di kembangkan secara optimal. Anak yang mampu mengembangkan kreatifitas positif akan memiliki kesadaran diri, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, semangat belajar yang menyala, gemar membaca, mampu mengembangkan kreativitas dan memiliki motivasi yang kuat untuk terus mengembangkan diri. Untuk merealisasikan hal tersebut, perlu adanya berbagai upaya yang di lakukan oleh guru. Banyak metode yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar anak. Dalam hal ini kami menggunakan

metode bercerita guna meningkatkan kreativitas belajar anak di Taman Kanak-Kanak.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah 2 Sepat Masaran Sragen yang terletak di alamat Sepat Rt 31, Sepat Masaran. TK Aisyiyah 2 Sepat memiliki letak yang sangat strategis dan mudah untuk dijangkau karena dekat dengan SD Negeri Sepat III.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Nopember 2013 hingga Januari 2014.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelompok B TK Aisyiyah 2 Sepat Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. Ada sebanyak 20 anak pada TK tersebut, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui prosedur penelitian yang mencakup empat langkah yaitu: kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Rubino Rubiyanto, 2009:12)

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

E. Instrumen Perolehan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan (Igak & Wihardit 2008: 2.21). Dimana instrumen yang digunakan seperti: lembar observasi.

F. Indikator Pencapaian

Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kreativitas belajar anak meliputi :

1. Memiliki gagasan yang orisinal
2. Rasa ingin tahu yang besar
3. Berani mengambil resiko
4. Memiliki tanggung jawab

Keberhasilan yang ingin di capai sebelum tindakan prosentasenya menunjukkan 43% setelah mengalami tindakan hasil prosentase mengalami peningkatan dengan prosentase sebesar 80%

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil diperoleh harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang di kumpulkan dan dicatat dalam penelitian, maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan keabsahan yang

diperolehnya. Dalam penelitian ini akan di gunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi prasiklus yaitu dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui kreativitas anak sebelum melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode bercerita . Kegiatan pengamatan peningkatan kreativitas anak dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang sama seperti lembar observasi kreativitas anak yang akan digunakan pada penelitian ini. Kegiatan prasiklus ini masih belum menggunakan metode bercerita dan tidak menggunakan alat peraga dan hanya melakukan tanya jawab, dan pembelajaran seperti biasa, peneliti hanya menggunakan metode pemberian tugas serta tanpa menggunakan alat peraga sehingga anak merasa tidak tertarik dan banyak yang tak memperhatikan materi yang disampaikan bahkan tidak merespon pertanyaan guru dan masih banyak yang asyik bercerita dan main sendiri. Berdasarkan pengukuran awal peningkatan kreativitas anak diperoleh prosentase rata-rata anak dalam satu kelas sebesar 43%. kemudian dilanjutkan siklus ke I dimana siklus ke I ini sudah menggunakan metode

bercerita, masih ada anak yang ramai sendiri sehingga belum maksimal prosentase yang diperoleh sebesar 60%, dan dilanjutkan lagi siklus II pada siklus ini anak dalam pembelajaran sudah dapat menerima dengan baik, sudah menggunakan metode bercerita dengan baik dan prosentase yang didapat sebesar 80%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kreativitas anak sebelum tindakan sampai dengan siklus ke II menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan 43%, siklus I sebesar 60%, siklus II mencapai 80% Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti peningkatan kreativitas anak dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, motivasi dan *reward*. Melalui kegiatan bercerita anak dapat mengungkapkan ide dan imajinasinya melalui media benda yang sesungguhnya dan meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap kreativitas. Adapun peningkatan kreativitas anak pada setiap siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan. Prosentase peningkatan sebelum tindakan sampai siklus I mencapai 17%, dari siklus I sampai siklus II peningkatan sebesar 20%. Bisa diketahui bahwa sebelum tindakan sampai siklus I mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena pada awal-awal pertemuan ketertarikan anak pada materi masih cukup tinggi namun ketertarikan anak pada kegiatan bercerita masih kurang, karena kegiatan bercerita dilakukan tanpa menggunakan alat peraga yang menarik.

Adapun untuk peningkatan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup banyak karena setelah kegiatan bercerita dengan alat peraga atau media yang konkrit anak sangat senang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak disetiap siklusnya mengalami peningkatan dengan adanya pembelajaran yang bervariasi seperti misalnya pembelajaran didalam kelas maupun di luar kelas, *reward* yang diberikan pada anak pada saat kegiatan berlangsung. Ada dua anak yaitu Clendra dan Ali tidak mengalami peningkatan yang lebih seperti teman-temannya karena anak tersebut mengalami keterlambatan belajar dan belum mampu fokus dalam kegiatan pembelajaran dan mudah terganggu oleh suasana luar kelas.

III. KESIMPULAN

Berawal dari pengamatan peneliti yang mengamati bahwa kreativitas anak-anak di TK Aisyiyah 2 Sepat terutama dalam sikap dalam mengeluarkan gagasan yang orisinal masih rendah, peneliti berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan metode bercerita. Penelitian ini di bagi menjadi dua siklus, setiap siklus ada dua kali pertemuan. Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode bercerita bisa digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan anak sebesar 43%, peningkatan kreativitas anak siklus I mencapai 60%, peningkatan kreativitas anak pada siklus II mencapai 80%. Oleh karena itu kegiatan bercerita dapat meningkatkan kreativitas anak.
2. Penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Aisyiyah 2 Sepat pada prasiklus beberapa anak banyak yang kurang tertarik dengan materi pembelajaran karena tidak ada alat peraga dan prosentase pencapaiannya hanya 43%. Pada siklus I anak merasa sangat tertarik dengan materi yang diberikan karena sebelumnya pembelajaran

belum pernah disampaikan dengan metode bercerita dengan prosentase pencapaian 60%. Pada siklus ke II anak antusias dan bersemangat sekali mengikuti kegiatan, anak sudah mulai memiliki sikap mandiri dan mau menyelesaikan kegiatan sampai selesai anak juga tidak mengeluh aku tidak bisa serta sudah sesuai dengan indikator dan butir amatan yang ditentukan. Peningkatan kreativitas anak sudah meningkat dengan hasil yang maksimal dan sudah memenuhi target yang diinginkan dan prosentase pencapaiannya menjadi 80 %.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Asri Budiningsih. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Choiriyah Widyasari. 2011. *Kreativitas dan keberbakatan*. PSKGJ-FKIP. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Qinant.
- Endyah Murniati. 2012. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Kreatif*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Igak, Wardhani dan kuswayawihardika, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Patmono, Soemantri. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solehudin, M.2000. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wili Astuti. 2011. *Bermain Dan Teknik Permainan*. PSKGJ-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta: Qinant.

Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenada Media Group.